

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pembelajaran di kelas diperlukan guru yang profesional, sehingga pembelajaran di kelas meningkat. Pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan secara terus-menerus dalam perilaku dan pemikiran siswa pada suatu lingkungan belajar. Sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan belajar mengajar. Belajar menurut Sudjana (2001:28), adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Sehingga dalam proses pembelajaran di dalam kelas, guru harus fokus terhadap aktifitas peserta didik. Akan tetapi hal ini bertolak dengan kenyataan yang ada, bahwa dalam pembelajaran hanya guru yang aktif di depan kelas, sedangkan siswa diam dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, ditambah lagi dengan materi yang disampaikan dianggap sulit oleh siswa. Terutama materi yang berkaitan dengan IPA khususnya kimia.

Kimia adalah salah satu bagian dari materi pelajaran IPA yang dinilai siswa cukup sulit untuk dipahami, karena memiliki banyak teori dan perhitungan. Padahal dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya siswa telah banyak menemukan penerapan materi kimia di lingkungan sekitarnya. Hal inilah seharusnya membuat siswa lebih mudah memahami materi kimia, bukan menilai kimia sebagai salah satu pelajaran IPA yang sulit. Ilmu kimia adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa atau fenomena yang terjadi di alam, lebih spesifiknya lagi mempelajari tentang materi dan perubahan yang menyertainya. Oleh karena ilmu kimia merupakan bagian dari sains, maka untuk mempelajari ilmu Kimia harus menggunakan disiplin dan cara-cara atau metode yang biasa digunakan oleh para saintis (ilmuwan) dalam memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. kimia ini banyak memberikan manfaat, baik dalam bidang kedokteran, bidang pertanian, bidang geologi, bidang biologi, bidang hukum, bidang mesin dan bidang-bidang lainnya.

Salah satu faktor yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan, sedangkan salah satu faktor penting

untuk efektivitas pembelajaran adalah faktor evaluasi baik terhadap proses maupun hasil pembelajaran. dimana, evaluasi merupakan suatu proses menilai berdasarkan tujuan pembelajaran yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang akan dievaluasi. Menurut Zainul dan Nasution (2001) evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes.

Secara garis besar, dapat dikatakan bahwa evaluasi adalah pemberian nilai terhadap kualitas sesuatu. Selain itu, evaluasi juga dapat dipandang sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Dengan demikian, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa (Purwanto, 2002). Evaluasi dapat mendorong siswa untuk lebih giat belajar secara terus menerus dan juga mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas dan kualitas manajemen sekolah. Informasi hasil evaluasi yang didapatkan selanjutnya dibandingkan dengan hasil standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Jika hasil evaluasi sesuai dengan standar proses yang telah ditetapkan berdasarkan Permendikbud no 103 tahun 2014, maka dikatakan pembelajaran efektif, begitupun sebaliknya jika hasil evaluasi tidak sesuai dengan standar proses maka dapat dikatakan pembelajaran kurang efektif.

Pada umumnya dalam dunia pendidikan yang diinginkan adalah hasil belajar siswa baik. Hal ini dipengaruhi oleh bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan. Dimana, didalamnya terdapat kepala sekolah, administrator, siswa, guru, konselor, dan tata usaha yang profesional, serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Semua unsur yang ada harus terlaksana dengan baik, sehingga hasil yang diharapkan baik pula.

Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu merupakan prestasi kerja, bila dibandingkan dengan target/sasaran, standar, kriteria yang telah ditentukan

terlebih dahulu dan telah disepakati bersama ataupun kemungkinan-kemungkinan lain dalam suatu rencana tertentu (Suprihanto dalam Supardi, 2013: 45). Eksistensi guru sebagai pendidik dan pengajar sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan.

Saat ini banyak masalah yang terjadi di sekolah, terutama dalam hal pembelajaran. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran didalam kelas masih berfokus pada guru. Selain itu juga banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran kimia, karena kimia dianggap sulit oleh siswa. Hal ini tentu berakibat pada siswa itu sendiri, yaitu banyak siswa yang hasil belajarnya rendah, Nilai UN mata pelajaran kimia rendah. Tentu hal ini sangat memprihatinkan sehingga perlu dilakukannya evaluasi program pembelajaran kimia agar dapat diketahui penyebab dari masalah-masalah yang berada disekolah.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka untuk mengevaluasi program pembelajaran kimia, model evaluasi yang tepat dalam evaluasi ini adalah model *countenance stake*. Hal ini dikarenakan model *countenance stake* merupakan model yang cocok digunakan dalam evaluasi program pembelajaran.

Menurut Arikunto, dkk, 2004, model *countenance stake* terdiri atas dua matriks. Matriks pertama dinamakan matriks deskripsi dan yang kedua dinamakan matriks pertimbangan. Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan oleh evaluator setelah matriks deskripsi diselesaikan. Matriks deskripsi terdiri atas kategori rencana (intent) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standard dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga focus yaitu: (a) *antecedent*, (konteks) yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang berhubungan dengan hasil, (b) *transaction* (proses) yaitu pertemuan dinamis yang merupakan proses instruksi kegiatan, (c) *outcomes* (hasil) yaitu efek dari pengalaman, pengamatan dan hasil kerja. Berdasarkan uraian di atas yang merupakan antecedent dalam penelitian ini yang berkaitan dengan program pembelajaran kimia adalah RPP, silabus, transaction adalah pelaksanaan pembelajaran kimia di kelas, sedangkan outcomenya adalah hasil belajar siswa berupa nilai UN . Oleh

sebab itu penelitian diberi judul “**Evaluasi Program Pembelajaran Kimia Di SMA Negeri 3 Gorontalo Dengan Menggunakan Model *Countenance Stake***”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah berikut:

- 1.2.1 Nilai UN mata pelajaran kimia rendah
- 1.2.2 Banyak siswa yang hasil belajarnya rendah
- 1.2.3 Proses pembelajaran kimia masih berfokus pada guru
- 1.2.4 Cenderung siswa kurang berminat pada mata pelajaran kimia
- 1.2.5 Gaya belajar siswa bervariasi dan gaya mengajar Guru bervariasi

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian tersebut sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimanakah kemampuan Guru dalam merencanakan pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Gorontalo Sebagai komponen *antecedent*?
- 1.3.2 Bagaimanakah kemampuan Guru dalam melaksanakan pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai komponen *transaction*?
- 1.3.3 Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai komponen *outcome*?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.4.1 Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Gorontalo. Sebagai komponen *antecedent*.
- 1.4.2 Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran kimia di SMA 3 Negeri Gorontalo sebagai komponen *transaction*.
- 1.4.3 Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran kimia di SMA Negeri 3 Gorontalo sebagai komponen *outcome*.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini yaitu :

- 1.5.1 Bagi Penulis: sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.
- 1.5.2 Bagi Guru: sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran didalam kelas agar menjadi guru yang berkualitas, sehingga hasilnya memuaskan.
- 1.5.3 Bagi pembaca: menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai evaluasi program mutu pembelajaran